

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan suatu perubahan kearah kemajuan yang ditujukan pada satu bidang kehidupan. Salah satu bidang pembangunan nasional adalah pembangunan ekonomi. Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang ada di Indonesia, memiliki tujuan yang mulia yaitu mensejahterakan seluruh anggotanya secara khusus dan masyarakat secara umum. Koperasi adalah soko guru perekonomian, peningkatan ekonomi dapat berhasil dengan baik apabila keberadaan koperasi dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh anggota secara khusus dan masyarakat secara umum. Koperasi sebagai badan usaha memiliki landasan konstisional “Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 yang berbunyi: **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”**.

Keberadaan koperasi di Indonesia diperjelas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 pasal 3 tentang Perkoperasian yang mana dijelaskan pada Pasal 3 menyatakan bahwa:

**“Koperasi bertujuan mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”**

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan dari adanya keberadaan koperasi tidak hanya untuk memperoleh keuntungan yang maksimum

agar dapat meningkatkan kehidupan ekonomi para pemiliknya sebagaimana ekonomi lainnya, akan tetapi koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi sebagai pengikat utama agar anggota koperasi tetap berada didalam keanggotaan koperasi.

Koperasi dalam melayani anggota membutuhkan unit-unit usaha untuk dapat melayani kebutuhan anggotanya. Koperasi sebagai lembaga ekonomi memerlukan modal yang cukup untuk mengembangkan dan membelanjakan usahanya. Hal ini bukan berarti koperasi berorientasi pada modal, akan tetapi modal diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasional koperasi dan untuk memenuhi semua kebutuhan anggotanya.

Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) dengan Badan Hukum No. 1522/KEP/KWK-10/XI/1997 merupakan koperasi yang mempunyai empat unit usaha,” yaitu:

1. Unit simpan pinjam,
2. Unit pusat,
3. Unit jasa & niaga”

Pelayanan dilakukan secara tunai maupun kredit. Modal usaha Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung semua berasal dari modal sendiri. Anggota Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung adalah PNS yang anggotanya berjumlah 5.374 orang. Koperasi ini sudah berdiri selama 51 tahun yang bertempat di Jalan Wastukencana Blok V Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung Jawa Barat.

Untuk meningkatkan usahanya koperasi memerlukan modal kerja untuk melakukan kegiatan usahanya. Penggunaan modal kerja yang efektif akan mempengaruhi peningkatan Sisa Hasil Usaha atau Rentabilitasnya. Dalam pencapaian tersebut tidak tertutup kemungkinan adanya hambatan-hambatan yang kurang diperhatikan dengan baik, seperti masalah rentabilitas modal sendiri, atau dengan kata lain seberapa besar kemampuan koperasi dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba, padahal bagi koperasi masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah memperoleh laba atau keuntungan, karena laba yang besar saja bukan merupakan tolak ukur bahwa koperasi tersebut telah bekerja secara efektif. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2014 sampai 2018 pada tabel berikut dapat diketahui perkembangan modal kerja dan rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pemerintah Kota Bandung adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1.**

**Perkembangan Aktiva lancar, Hutang Lancar, dan Modal Kerja**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Naik/Turun (kali)
2014	35,453,550,562.44	6,768,152,198.83	28,685,398,363.61	(5.83)
2015	50,911,198,300.91	7,467,274,645.15	43,443,923,655.76	51.45
2016	53,432,663,658.70	8,315,780,519.81	45,116,883,138.89	3.85
2017	63,418,034,198.15	14,206,915,866.00	49,211,118,332.15	9.07
2018	71,812,331,234.00	16,432,068,000.00	55,380,263,234.76	12.54

*Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung Tahun 2014-2018*

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa aktiva lancar, hutang lancar pada tahun 2014 sampai 2018 mengalami peningkatan, tetapi periode perputaran modal kerja di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung dari tahun 2014-2018 perputarannya fluktuatif, dilihat dari tahun dasar tahun 2014 periode

modal kerjanya kurang dari 5.83 kali. Apabila dilihat dari tahun-tahun berikutnya periode perputaran modal kerja semakin menurun dan naik lagi 12.54 kali pada tahun 2018.

**Tabel 1.2.**

**Perkembangan Efektifitas Modal Kerja, dan Rentabilitas Modal Sendiri**

Tahun	Efektifitas Modal Kerja (kali)	N/T (%)	RMS (%)	N/T (%)
2014	0.03	6.2	0.64	(23.47)
2015	0.02	(31.78)	0.63	(1.39)
2016	0.02	(7.30)	0.76	20.65
2017	0.04	101.34	0.92	20.53
2018	0.2	374.39	1.04	13.09

*Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Pemerintah Kota Bandung Tahun 2014-2018 Diolah Kembali*

Pada Tabel 1.2 tingkat efektifitas modal kerja pada tahun 2014 sampai 2018 mengalami fluktuatif, pada tahun terakhir mengalami kenaikan sebesar 0.2 kali. Sedangkan pada rentabilitas modal sendiri dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami kenaikan menjadi 1.04 %, tetapi masih jauh dikatakan baik.

**Tabel 1.3.**

**Klasifikasi Rentabilitas Modal Sendiri**

No	Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri	Nilai	Kriteria
1	$\geq 5\%$	100	Sangat Baik
2	$4\% \leq s/d < 5\%$	75	Baik
3	$3\% \leq s/d < 4\%$	50	Cukup Baik
4	$< 3\%$	25	Kurang Baik

*Sumber: Kep.Men.No.02/Per/M.KUKM/III/2016*

Apabila mangacu pada standar di atas, maka rentabilitas modal sendiri Koperasi Pemerintah Kota Bandung sangatlah rendah karena “berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.

**02/Per/M.KUKM/III/2016** tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi award”, rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung berada pada interval 1 % - <3% yaitu kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri ”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang diatas, penelitian yang akan diteliti, maka ditetapkan idetifikasi masalah guna memberikan batasan yang jelas sebagai berikut:

1. Sejauh mana Tingkat Efektivitas Penggunaan Modal Kerta pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.
2. Apa saja Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perubahan Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh efektivitas modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung.

## **1.3. Maksud Dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini adalah sebagi berikut :

1. Tingkat Efektivitas Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung

2. Untuk mengetahui Faktor-Faktor apa saja yang Mempengaruhi Rendahnya Rentabilitas Modal Sendiri.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Efektivitas Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada Koperasi Pemerintah Kota Bandung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran efektivitas penggunaan modal kerja, untuk mengetahui gambaran tingkat rentabilitas modal sendiri dan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti berharap hasil yang diperoleh dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis untuk

1. Peneliti

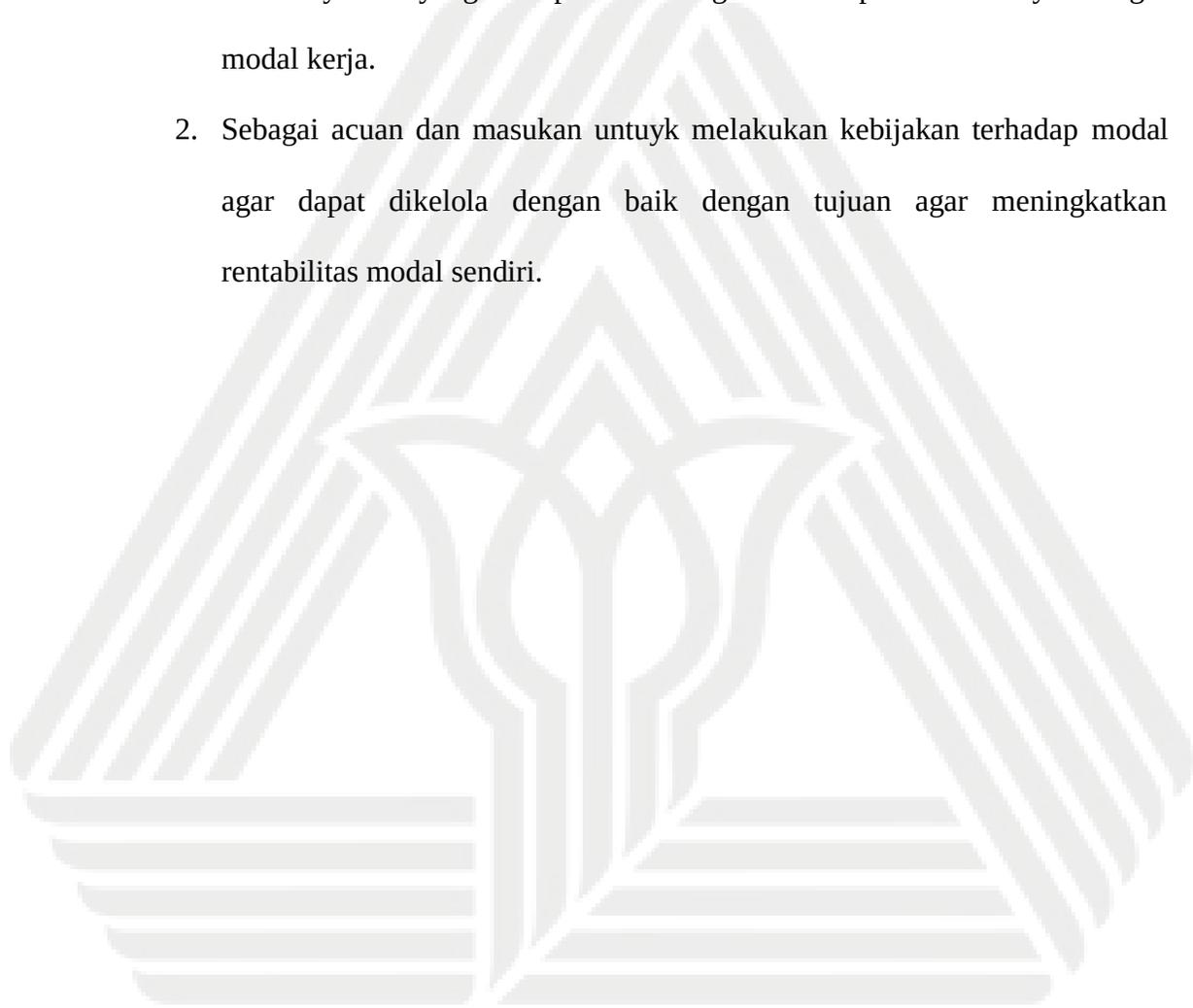
Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk berpikir secara teoritis maupun praktis dalam menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama masa perkuliahan agar bisa memecahkan masalah yang ada ketika terjun dilapangan.

2. Peneliti lainnya

Sebagai bahan pembelajaran untuk peneliti selanjutnya dan dapat memberikan tambahan Pengetahuan Dalam Pengembangan Ilmu Perkoperasian dan Pengembangan Ilmu Manajemen Keuangan.

#### **1.4.2 Aspek Guna Laksana**

1. Untuk menambah informasi dan wawasan tentang kondisi koperasi khususnya menyangkut laporan keuangan dalam pemanfaatannya sebagai modal kerja.
2. Sebagai acuan dan masukan untuyk melakukan kebijakan terhadap modal agar dapat dikelola dengan baik dengan tujuan agar meningkatkan rentabilitas modal sendiri.



IKOPIN